

Pemberdayaan Masyarakat Desa Rejoso Lor Berbasis Optimalisasi Potensi Lokal Olahan Berbahan Dasar Ikan Lele

Nurul Akramiah¹, Dhani Miftakhul Zein²

^{1,2} Universitas Merdeka Pasuruan

*Corresponding author

E-mail: nurulakramiah@unmerpas.ac.id (Nurul Akramiah)*

Article History:

Received: May, 2026

Revised: May, 2026

Accepted: May, 2026

Abstract: Mitra program pengabdian Masyarakat ini adalah Masyarakat Desa Rejoso Lor. Dimana masalahnya adalah kurangnya pemanfaatan potensi lokal hasil budidaya ikan lele, kurangnya pemahaman manfaat dari olahan ikan lele dan kurangnya partisipasi Masyarakat dalam mengolah hasil potensi lokal yang ada di Desa tersebut. Tim dosen dari Universitas Merdeka Pasuruan dalam PKM memberikan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan mulai dari pemahaman tentang manfaat dari olahan ikan lele, kemudian olahan ikan lele dapat dijadikan dalam berbagai macam produk olahan sampai pada pembuatan kemasan dan pemasaran produk. Dari hasil PKM ini diharapkan Masyarakat dapat membuka banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian Masyarakat desa.

Keywords:

Pengabdian Masyarakat, Desa Rejoso Lor, Budidaya Ikan Lele, Pelatihan, Pendampingan

Pendahuluan

Potensi lokal merupakan kekayaan alam, budaya dan SDM pada suatu daerah. Potensi alam pada suatu daerah bergantung pada letak geografis, iklim dan bentang alam daerah tersebut. Kondisi alam yang berbeda tersebut menyebabkan perbedaan dan ciri khas potensi lokal tiap daerah. Kekhasan perilaku dan budaya Masyarakat setempat dan kesejahteraan masyarakat dimana ketiga hal tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Desa Rejoso Lor Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi lokal dalam hal pengolahan kacang hijau menjadi kue satru dan budidaya ikan lele. Desa Rejoso Lor dengan latar belakang Sumber Daya Manusia yang secara umum masih berpendidikan menengah, sesuai dengan pendataan 2009 lalu bahwa buta aksara dari usia sekolah mencapai usia 50 tahun keatas tercatat sebanyak 300 jiwa yang tidak mampu membaca dan menulis dan keadaan tersebut rata-rata ada di semua dusun.

Desa Rejoso Lor adalah Desa yang terletak di Kecamatan Rejoso, Kabupaten

Pasuruan, Jawa Timur. Di mana letak desa ini berdampingan langsung dengan kantor pusat Kecamatan Rejoso. Menurut perangkat desa yang mendampingi kami, desa Rejoso Lor ini merupakan desa yang sudah berbasis perkotaan. Dikarenakan letaknya yang sangat strategis serta dekat dengan pusat pelayanan masyarakat seperti Kantor Kecamatan, Puskesmas, Koramil, Polsek, serta KUA. Berdasarkan data Monografis hasil sensus yang telah dilakukan aparat Desa menunjukkan bahwa diperoleh keadaan demografi sebagai berikut: Desa Rejoso Lor terdiri dari enam dusun yaitu: Kasuran, Karang Bendo, Penambangan, Lirboyo, Sidowayah, Palembang. Jumlah Rukun Tetangga sebanyak 29. Jumlah Rukun Warga sebanyak 6. Menurut data Badan Pusat Statistika (BPS, 2023), jumlah penduduk sebanyak 4.154 Jiwa. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, Laki-laki: 2108 jiwa, Perempuan: 2.046 jiwa.

Program pemberdayaan masyarakat juga sudah terorganisir dengan baik dengan adanya Badan Usaha milik Desa (BumDes) yang dikawal langsung oleh BumDes bersama. Meskipun masyarakat Desa Rejoso Lor mayoritas bekerja sebagai petani, yang mana produk andalan petani di Desa Rejoso Lor adalah Padi, namun desa ini sudah berhasil meningkatkan produktivitas UMKM nya terutama dalam hal produk olahan. Hal ini dibuktikan dengan menjadi kampung satru dan budidaya ikan lele. Ikan lele merupakan komoditas utama perikanan yang terus mengalami peningkatan (Khoiriyah et al., 2024), terutama bagi beberapa UMKM yang menggunakan lele sebagai salah satu bahan utama (Pratiwi & Marlina, 2022).

Kegiatan pengabdian Masyarakat dari tim dosen Universitas Merdeka Pasuruan di Desa Rejoso Lor adalah dalam bentuk pelatihan. Pelatihan diberikan pada masyarakat yang memiliki usaha budidaya ikan lele, karena berdasarkan hasil survei dan pengamatan lokasi sejauh ini Masyarakat rejosol hanya menjual hasil panen lele ke pasar dan ke distributor-distributor serta beberapa user langsung. Ikan lele (*Clarias sp.*) merupakan salah satu jenis ikan yang banyak dikonsumsi masyarakat dan sering dibudidayakan karena nilai ekonomis serta potensi pasarnya yang tinggi (Asrifah & Widodo, 2023; Widia & Putra, 2023). Ikan ini memiliki tubuh memanjang berwarna kehitaman atau abu-abu, kepala pipih dengan struktur keras di bagian atas, mata kecil, mulut lebar di ujung moncong, tidak bersisik, serta dilengkapi alat pernapasan tambahan (Sulestiani et al., 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut kami dari tim dosen memberikan pelatihan pengolahan ikan lele yang akan dilakukan oleh Masyarakat setempat yang dimana nantinya harapan utama dari kegiatan ini adalah terciptanya peluang usaha baru yang berbasis potensi lokal, sehingga masyarakat dapat memperoleh nilai tambah dari hasil budidaya ikan lele. Pada akhirnya, program ini diharapkan mampu

meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rejoso Lor, memperkuat kemandirian desa, serta menjadi model pemberdayaan yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan potensi serupa.

Metode

Metode pendekatan yang digunakan yaitu partisipatif masyarakat desa Rejoso Lor, dimana akan menjadi peserta pelatihan diminta untuk melakukan pemetaan potensi dasar. Peserta diminta untuk mengisi bagan SWOT, untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya serta peluang dan hambatan yang dihadapi. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut narasumber akan memberikan pelatihan terkait bagaimana mengembangkan potensi lokal yang ada serta mengolah bahan mentah menjadi beberapa produk jadi yang siap untuk dipasarkan.

Dari identifikasi tersebut narasumber akan memberikan seminar terkait pengolahan bahan mentah, seminar terkait pemasaran produk dan praktek pembuatan produk, pembuatan kemasan dan memberikan motivasi bagaimana peserta dapat meningkatkan kekuatan, mengurangi kelemahan yang ada, serta peserta diharapkan dapat menangkap peluang yang ada dengan baik.

Hasil

Potensi desa merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan besar untuk dikembangkan sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Rejoso Lor, fokus kegiatan diarahkan pada pelatihan dan pendampingan pembuatan produk makanan berbahan dasar ikan lele. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok dalam mengelola sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka, sehingga mampu mencapai kemandirian serta mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi (Wiyanti et al., 2025). Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang cara mengolah bahan mentah menjadi produk siap konsumsi, tetapi juga membekali masyarakat dengan keterampilan dalam hal pengemasan, desain produk, serta strategi pemasaran baik secara tradisional maupun digital.

Selain itu, peserta pelatihan juga didorong untuk melakukan pemetaan potensi melalui analisis SWOT, sehingga mereka mampu mengenali kekuatan, kelemahan,

peluang, dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Dengan pendekatan ini, masyarakat diharapkan tidak hanya terampil dalam aspek teknis produksi, tetapi juga memiliki wawasan manajerial dan pemasaran yang lebih luas. Pendampingan berkelanjutan dari tim dosen Universitas Merdeka Pasuruan menjadi faktor penting agar masyarakat dapat mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh secara konsisten, sehingga produk olahan ikan lele dapat memiliki nilai tambah, daya saing, dan berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi desa.



Gambar 1. Budidaya ikan lele Desa Rejoso Lor Kecamatan Rejoso Kabupaten Pasuruan

Desa Rejoso Lor selain dikenal dengan industri produk makanan tradisional satru yang berbahan dasar kacang kedelai, juga memiliki potensi lain berupa usaha budidaya ikan lele. Sebagian masyarakat telah menjalankan usaha ini, namun hasil panen biasanya langsung dijual ke pasar-pasar tradisional, distributor, atau konsumen akhir tanpa melalui proses pengolahan lebih lanjut. Pola pemasaran yang masih sederhana tersebut membuat nilai tambah produk belum optimal. Padahal, jika hasil budidaya ikan lele diolah menjadi berbagai produk turunan dengan kemasan yang menarik dan strategi pemasaran yang tepat, maka potensi ekonomi desa dapat meningkat secara signifikan.

Melalui program pengabdian masyarakat, tim dosen Universitas Merdeka Pasuruan berupaya mendorong masyarakat untuk tidak hanya berhenti pada tahap budidaya dan penjualan mentah, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk olahan ikan lele. Dengan demikian, Desa Rejoso Lor diharapkan mampu memperluas diversifikasi usaha, membuka peluang kerja baru, serta memperkuat daya saing produk lokal di pasar yang lebih luas.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pelatihan Pembuatan Abon Lele dan Stik Ikan Lele, Desa Rejoso Lor Kab. Pasuruan

Dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Rejoso Lor ini memfokuskan pada kegiatan sosialisasi dan pelatihan bagaimana mengolah ikan lele menjadi berbagai macam produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Peserta pertama di beri sosialisasi terkait manfaat dari ikan lele, kandungan gizi, lele bisa di olah dalam bentuk produk makanan apa saja yang bisa dimanfaatkan. Setelah sosialisasi peserta diberi pelatihan mengolah daging lele menjadi abon lele, kepala dan tulang yang banyak mengandung kalsium diolah menjadi stik lele kemudian kulit lele di olah menjadi krupuk kulit lele. Menurut Rahmawati et al. (2023) mengolah ikan lele menjadi abon merupakan salah satu strategi untuk menambah nilai ekonominya sekaligus mencegah risiko pembusukan ketika terjadi kelebihan produksi.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Berbagai Macam Produk Olahan Dari Ikan Lele

Panduan resep-resep pembuatan produk makanan yang berbahan dasar ikan lele dibagikan kepada para peserta pelatihan. Serta peserta diberi penjelasan tentang bahan dan peralatan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan produk-produk tersebut. Peserta dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan minat dan kemampuannya masing-masing.



Gambar 4. Produk-Produk Hasil Olahan Berbahan Dasar Ikan Lele

Diskusi

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Rejoso Lor menunjukkan bahwa sosialisasi dan pelatihan saja belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam memanfaatkan potensi lokal. Oleh karena itu, tim dosen Universitas Merdeka Pasuruan tidak hanya memberikan pemahaman mengenai manfaat olahan ikan lele, tetapi juga melakukan pendampingan intensif pada tahap lanjutan. Pendampingan ini mencakup aspek pemasaran produk, mulai dari pembuatan akun di platform e-commerce, perancangan desain kemasan yang menarik, hingga proses pemotretan produk agar memiliki daya tarik visual yang sesuai dengan standar pasar.

Selain itu, masyarakat juga dilibatkan dalam kegiatan bazar yang diselenggarakan oleh Universitas Merdeka Pasuruan sebagai sarana praktik langsung penjualan. Kegiatan ini memberikan pengalaman nyata bagi peserta dalam menghadapi konsumen, mengelola transaksi, serta memahami strategi promosi yang efektif. Dengan adanya tahapan pendampingan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam mengolah ikan lele, tetapi juga pengetahuan praktis mengenai pemasaran digital dan offline.

Pendekatan komprehensif ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program PKM tidak hanya bergantung pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada keberlanjutan pendampingan yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal. Dampak yang diharapkan adalah terbentuknya wirausaha baru di desa, peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi produktif, serta terciptanya peluang kerja yang lebih luas. Dengan demikian, program ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Rejoso Lor.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penggalian potensi daerah yang tepat dapat memberikan peluang yang baik dalam mengembangkan potensi daerah, sehingga dapat membuka peluang usaha bagi warga desa. Desa Rejoso Lor merupakan salah satu desa yang memiliki potensi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya (Arsadti & Tibrani, 2024). Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Merdeka Pasuruan ini, masyarakat mengalami perubahan perilaku dari aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan guna meningkatkan kreatifitas inovasi dalam mengelola potensi lokal yang ada. Selain dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian, masyarakat dapat mengembangkan dan membuka lapangan pekerjaan baru, serta mampu memproduksi produk lokal yang nantinya bisa menjadi ciri khas dari Desa Rejoso Lor.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Rejoso Lor atas partisipasi aktif dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Apresiasi juga diberikan kepada Universitas Merdeka Pasuruan yang telah menyediakan dukungan, fasilitas, serta kesempatan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada tim dosen dan mahasiswa yang telah meluangkan waktu serta tenaga dalam mendampingi masyarakat, mulai dari pengembangan produk olahan ikan lele hingga proses pengemasan dan pemasaran. Program ini dapat terlaksana dengan baik berkat komitmen dan kolaborasi dari seluruh pihak yang terlibat.

Daftar Referensi

- Arsadti, N., & Tibrani. (2024). ANALISIS USAHA BUDIDAYA DAN PEMASARAN IKAN LELE DI DESA HANGTUAH (KAMPUNG LELE) KECAMATAN PERHENTIAN RAJA Novri Arsadti,Tibrani *. 2024, 317–328.
- Asrifah, M. N., & Widodo, S. (2023). ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN IKAN LELE (Clarias sp.) DI KECAMATAN BANGKALAN KABUPATEN BANGKALAN. 3, 638–655.
- BPS Kabupaten Pasuruan. (2023). Kecamatan Rejoso Dalam Angka.
- Khoiriyah, U., Masruchin, & Latifah, F. N. (2024). Manajemen Pengelolaan UMKM

Budidaya Ikan Lele Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Maqasid syariah (Studi Pada Budidaya Ikan Lele di Dusun Banyulegi , Pasuruan). 7, 194–209.

Rahmawati, I. S., Maulidiana, A. R., Widyanto, R. M., Abidin, Z., Wardana, F. C., Kesehatan, F. I., Brawijaya, U., Komputer, F. I., Brawijaya, U., Pascasarjana, P., & Brawijaya, U. (2023). Optimization of Processed Products and Marketing Strategy of Catfish in Educational Tourism Areas of Kampung Lele, Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kediri. 3(2), 83–92.

Pratiwi, W., & Marlina, E. (2022). ANALISIS PELUANG USAHA TAMBAK IKAN LELE UNTUK KEBUTUHAN PASAR KABUPATEN BUNGO (Studi Kasus Usaha Tambak Ikan Lele Tunas Baru Di Dusun Datar Kecamatan Muko-Muko Bathin VII). 4(4), 1–8.

Sulestiani, A., Sare, M. D., & Wulandari, I. S. (2024). USAHA PENGASAPAN IKAN DI DESA SEMARE KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN. 9(1), 195–209.

Widia, E., & Putra, D. J. (2023). Penerapan Ekonomi Kreatif dalam Pengolahan dan Pemasaran Ikan Lele Rumahan Menggunakan Metode Digital Marketing Application of the Creative Economy in Processing and Marketing Home Catfish Using Digital Marketing Methods. 3(2), 173–181. <https://doi.org/10.30997/almujtamae.v3i2.8145>

Wiyanti, Y. D., Akbar, M. F., & Zein, D. M. (2025). PELATIHAN DASAR DAN PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT DONAT DI DESA PLINGGISAN KECAMATAN KRATON KABUPATEN PASURUAN Yeti. 3(04), 86–92.